

## KERAJAAN MAJAPAHIT: AWAL MASA KEJAYAAN SAMPAI MASA KERUNTUHAN DAN PENINGGALANNYA

Regita Putri Nurhasana<sup>1</sup>, Reka Seprina<sup>2</sup>  
[regitaptrnurhasana@gmail.com](mailto:regitaptrnurhasana@gmail.com)<sup>1</sup>, [reka.seprina@unja.ac.id](mailto:reka.seprina@unja.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Jambi

### ABSTRAK

Kerajaan Majapahit (1293–1527) merupakan kerajaan Hindu terbesar di nusantara. Sejarah kerajaan Majapahit dimulai sejak 1293 M, dengan penobatan Raden Wijaya adalah raja pertama. Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya antara tahun 1350 dan 1389, masa kepemimpinan Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada. Masa kejayaan Majapahit tidak terlepas pada peran Gajah Mada saat menumpas pemberontakan dan mempersatukan nusantara. Sumpah Palapa yang diucapkan Gajah Mada mempunyai arti penting dalam menaklukkan nusantara di bawah kekuasaan monarki Majapahit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah Kerajaan Majapahit. Apa yang melatar belakangi Masa Kejayaan dan Runtuhnya Kerajaan Majapahit. Penelitian ini metode kualitatif dalam perspektif sejarah. Penelitian ini menggunakan teknik sejarah. Menurut Nugroho Notosusanto, teknik penelitian sejarah terbagi dalam empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, serta historiografi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masa kejayaan Majapahit yaitu saat masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk yang memperluas kekuasaannya ke seluruh nusantara dan daratan Asia Tenggara. Kerajaan ini runtuh karena berbagai keadaan, antara lain perselisihan internal, pemberontakan dari wilayah bawahan, kebangkitan Islam, budaya masyarakat, serta serangan dari kerajaan Islam lainnya.

**Kata Kunci :** Kerajaan majapahit, kejayaan, keruntuhan, peninggalan.

### ABSTRACT

*The Majapahit Kingdom (1293–1527) was the largest Hindu kingdom in the archipelago. The history of the Majapahit kingdom began in 1293 AD, with the coronation of Raden Wijaya as the first king. The Majapahit Kingdom reached the peak of its glory between 1350 and 1389, during the leadership of Hayam Wuruk and Patih Gajah Mada. Majapahit's heyday cannot be separated from Gajah Mada's role in crushing rebellions and uniting the archipelago. The Palapa Oath pronounced by Gajah Mada had an important meaning in conquering the archipelago under the rule of the Majapahit monarchy. The aim of this research is to describe the history of the Majapahit Kingdom. What is the background to the Glory and Collapse of the Majapahit Kingdom? This research uses a qualitative method from a historical perspective. This research uses historical techniques. According to Nugroho Notosusanto, historical research techniques are divided into four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The findings of this research show that Majapahit's heyday was during the reign of Prabu Hayam Wuruk who expanded his power throughout the archipelago and mainland Southeast Asia. This kingdom collapsed due to various circumstances, including internal disputes, rebellions from subordinate territories, the rise of Islam, social culture, and attacks from other Islamic kingdoms.*

**Keywords:** Majapahit Kingdom, glory, collapse, legacy.

### PENDAHULUAN

Majapahit adalah nama yang terkenal dalam sejarah kerajaan Indonesia. Majapahit merupakan salah satu kerajaan tertua di Nusantara terbentuk pada masa klasik Hindu-Buddha. Kerajaan Majapahit ajapahit juga kerajaan yang terbesar dan terkuat sepanjang sejarah nusantara. Majapahit merupakan kerajaan bersejarah Indonesia yang berpusat di Jawa Timur, tepatnya di daerah Trowulan yang sekarang dikenal dengan nama Mojokerto. Majapahit didirikan sekitaran tahun 1293 M dan menjadi terkenal Ketika dipimpin oleh Hayam Wuruk yaitu (1350-1389 M), Beliau adalah raja keempat Majapahit, dan didampingi oleh Gajah Mada. Pada masa ini, Majapahit membangun kebudayaan yang

kaya dan beragam serta menguasai seluruh nusantara dan sebagian Asia Tenggara. Majapahit memulai pelayarannya dengan runtuhnya kerajaan Singasari pada tahun 1292 M yang disebabkan oleh pemberontakan Jayakatwang<sup>1</sup>.

Majapahit mula-mula dipimpin oleh Raden Wijaya yang kemudian dikenal dengan nama Kertarajasa Jayawardhana. Ibu kota Majapahit yang pertama adalah Mojokerto yang terletak di tepi Sungai Brantas. Setelah itu pusat pemerintahan dipindahkan ke Trowulan, lalu ke Daha yang sekarang dikenal dengan nama Kediri. Perpindahan pusat pemerintahan ini masing-masing disebabkan oleh permasalahan internal kerajaan serta ancaman dari kerajaan-kerajaan Islam, seperti Kerajaan Demak, monarki Islam pertama di Pulau Jawa.

Puncak Majapahit terjadi ketika Hayam Wuruk menjadi raja dan memerintah dari tahun 1350 hingga 1389, suatu periode yang ditandai dengan meluasnya penjajahan di Asia Tenggara. Hasil dari ikhtiar tersebut tidak lepas dari peran gubernur yang bersamanya saat itu, Gajah Mada. Di tahun 1336 M Gajah Mada mengucapkan sumpah palapa yang menjadi perekat persatuan negara-negara nusantara pada masa Majapahit. Teks Sumpah Palapa adalah sebagai berikut: Sira Gajah Mada patih Amangkubhumi "Lamun Huwus mengalahkan kepulauan Isun Amukti Palapa. Lamun kehilangan cincin Gurun, Seran, Tanjung Pura, Haru, Pahang, Dampo, Bali, Sunda, Palembang, dan Tumasik"<sup>2</sup>.

Kekuasaan Majapahit meredup pasca wafatnya Hayam Wuruk dan Gajah Mada pada tahun 1364. Perang saudara yang mengikis kekuatan dan kekompakan menjadi salah satu faktor yang mempercepat keruntuhan Majapahit. Kerajaan Majapahit yang didirikan oleh Raden Wijaya pada tahun 1293 mempunyai masa kejayaan dan dijuluki kerajaan besar salah satunya yang berdiri dan pernah ada di Nusantara. Namun kerajaan yang terletak di Mojokerto, Jawa Timur ini akhirnya mengalami kemunduran dan bubar pada abad ke-15<sup>3</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan perspektif sejarah. Penelitian ini menggunakan teknik sejarah. Menurut Nugroho Notosusanto (1984:10), teknik penelitian sejarah terdiri dari empat tahap: heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi, dan historiografi<sup>4</sup>.

Tahap pertama adalah heuristik, yaitu berkaitan dengan langkah awal dalam proses pengumpulan data historis (baik primer maupun sekunder). Sumber sejarah adalah sumber tertulis yang memuat bukti-bukti yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan. Tinjauan literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akan membantu penyelidikan topik yang sedang dipertimbangkan. Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber data primer seluruh subjek penelitian yang ada. Bagian selanjutnya membahas sumber sekunder. Sumber sekunder, menurut Louis Gottschalk (1986), adalah segala bukti yang tidak diberikan oleh seorang saksi mata. Sumber ini mencakup data yang sudah dihasilkan. Dengan mencari buku, tesis, dan jurnal mengenai topik tersebut. Dalam melakukan penelitian, penulis mengumpulkan data dari novel-novel yang mempunyai tema yang relevan dengan penelitian<sup>5</sup>.

Tahapan kritik sumber yang kedua adalah memilih sumber-sumber sejarah yang

---

<sup>1</sup> Rahardjo, S. (2002). *Peradaban Jawa: Dinamika Pranata Politik, Agama dan Ekonomi Jawa Kuno*. Jakarta: Komunitas Bambu. Hal.6

<sup>2</sup> Haryono, Timbul. (1997). Kerajaan Majapahit. *Jurnal Humaniora*. Vol 5. No.1. Hal.2

<sup>3</sup> Hardiati. (2010). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II: Zaman Kuno. Edisi Pemukhtairan*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal.23

<sup>4</sup> Nugroho, Notosusanto (1984). *Metode Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Inti Indayu Hal.10

<sup>5</sup> Louis, Gottschalk (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

telah disusun. Kegiatan kritis memiliki dua tahap. Tahap pertama disebut kritik eksternal, yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengolah atau memilih materi yang diamati dari luar (fisik) sehubungan dengan sumber sejarah yang dikumpulkan. Semua kualitas bahan sejarah yang dikumpulkan harus mempunyai nuansa yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan. Tahap kedua yang disebut dengan kritik internal merupakan prosedur seleksi yang menitikberatkan pada sumber-sumber sejarah primer yang telah melalui evaluasi eksternal. Tahap selanjutnya adalah memilih sumber sejarah yang relevan dengan masalah kajian penelitian.

Langkah ketiga adalah tahap mempelajari atau Interpretasi, yaitu mempelajari data yang telah diuji kemudian menghubungkan fakta-fakta berupa konsep-konsep yang dibentuk berdasarkan analisis sumber sejarah. Pada titik ini, penulis mengumpulkan data tambahan dari studi kepustakaan, menggabungkan sumber-sumber yang memiliki tema dan subtema yang serupa. Analisis penelitian ini menggunakan tema-tema yang berhubungan dengan “Kerajaan Majapahit: Awal Masa Kejayaan Sampai Masa Keruntuhan Dan Peninggalannya”.

Terakhir yaitu historiografi. Pada tahap ini disusun dan disajikan seluruh temuan penelitian dalam bentuk tulisan atau laporan penelitian mengenai pokok bahasan yang dibahas. Historiografi, atau penulisan sejarah, adalah metode mengungkapkan temuan penelitian yang diartikulasikan, diuji (dikonfirmasi), dan dipahami. Fakta-fakta yang ditafsirkan kemudian didokumentasikan secara tertulis secara sistematis dan kronologis, di mana peneliti menuliskan dan mengungkapkan semua topik yang relevan dengan “Kerajaan Majapahit: Awal Masa Kejayaan Sampai Masa Keruntuhan Dan Peninggalannya”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kerajaan Majapahit yang ada di Nusantara dan merupakan kerajaan terakhir yang didirikan di abad ke 13 M. Pertama kali ditemukan oleh Raden Wijaya, cucu Raja Singasari. Kerajaan Majapahit mencapai puncak kekuasaannya pada abad ke-14. Majapahit yang saat itu dipimpin oleh Hayam Wuruk berhasil menguasai berbagai lokasi di nusantara dan wilayah sekitarnya. Majapahit diperkirakan terbentuk setelah Dinasti Singasari runtuh pada tahun 1292 M atau pada abad ke-13. Saat itu Kerajaan Singasari terpecah belah akibat pemberontakan yang dipimpin oleh Jayakatwang, Raja Gelanggalang<sup>6</sup>.

Saat Kerajaan Singasari diambang kehancuran, Raden Wijaya, cucu Raja Singasari, melarikan diri dan meminta bantuan kepada Arya Wiraraja. Pada masa pelariannya, Raden Wijaya mendirikan Desa Majapahit di Hutan Trowulan. Nama Majapahit aendiri diambil dari nama buah Maja yang dapat ditemukan di hutan. Namun buahnya dilaporkan pahit. Desa Majapahit terus berkembang seiring berjalannya waktu. Raden Wijaya bahkan menarik perhatian masyarakat Tumapel dan Daha. Pada tahun 1293 M, Raden Wijaya berhasil meningkatkan kekuasaan dengan dukungan ekstra dari para pejuang Khubilai Khan, yang kemudian dikerahkan untuk membalas keruntuhan kerajaan Singasari dengan menyerbu Jayakatwang.

Namun setelah Jayakatwang jatuh, Raden Wijaya melawan anak buah Kubilai Khan karena dianggap menolak tunduk pada kekuasaan Kaisar Mongol. Kemenangan ini mengangkat Raden Wijaya ke posisi penguasa di wilayah Jawa dan Majapahit. Ia dinobatkan sebagai raja pada tanggal 10 November 1293. Raden Wijaya juga bergelar Kertarajasa Jayawardhana. Hal ini juga diyakini sebagai lahirnya Kerajaan Majapahit.

---

<sup>6</sup> Reid. A. (2004). *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.

Cucu Raden Wijaya, Hayam Wuruk, memimpin Kerajaan Majapahit menuju kemakmuran yang luar biasa. Hayam Wuruk konon memimpin Kerajaan Majapahit pada tahun 1350 Masehi sampai tahun 1389 M<sup>7</sup>.

Kepemimpinan Hayam Wuruk saat itu juga sukses berkat sumbangsih Patih Gajah Mada. Patih Gajah Mada yang saat itu diberi gelar Patih Amangku Bhumi bersumpah akan mempersatukan nusantara. Sumpah ini kemudian dikenal dengan Sumpah Palapa. Dalam Sumpah Palapa, Gajah Mada menyatakan keinginannya untuk menaklukkan kerajaan-kerajaan seperti Gurun, Seran, Tanjung Pura, Pahang, Haru, Dompo, Bali, Palembang, Sunda, dan Tumasik. Sumpah dipenuhi ketika Kerajaan Majapahit berhasil menguasai beberapa wilayah tersebut<sup>8</sup>.

Namun kejayaan Majapahit meredup pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Keruntuhan Majapahit dianggap disebabkan oleh kesulitan internal. Wikramawardhana, yang menggantikan Hayam Wuruk sebagai raja Majapahit, dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab atas runtuhnya Majapahit. Pasalnya, Wikramawardhana banyak dikritik saat dilantik. Hilangnya tanah Majapahit, ditambah dengan bencana kelaparan pada tahun 1426 M, memperburuk keadaan.

### 1. Awal Masa Kejayaan

Kerajaan ini mencapai puncak kekuatan dan kejayaannya pada abad keempat belas. Pada masa itu, kerajaan Majapahit mempunyai kekuatan dan kebesaran yang sangat besar. Monarki ini menguasai seluruh nusantara, termasuk negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Pada tahun 1894, Belanda menyerang Puri Cekranegara di Bali. Raja dibunuh, istana dibakar, rakyat dibantai, dan emas dicuri. Di antara benda-benda yang dicuri adalah sebuah naskah tua tahun 1365, Negara Kertagama karya Empu Prapanca<sup>9</sup>.

Majapahit mencapai puncak kebesarannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk.. Ketenaran Majapahit baru belakangan ini mulai menanjak. Majapahit mulai memperluas kekuasaannya ke luar Pulau Jawa, termasuk Bali, pada masa pemerintahan Ratu Tribhuwana Wijayatunga Dewi (1328 – 1350 M), ibunda Hayam Wuruk. Saat itu, Mahapatih Gajah Mada memimpin kampanye di Bali, begitu pula saudara laki-laki ratu, Arya Wangsadhira Adityawarman.

Puncak kejayaan Majapahit adalah dengan tercapainya rencana penggabungan wilayah-wilayah nusantara. Kecuali krisis Pasundan-Bubat tahun 1357 M, Majapahit berada pada puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Banyak tempat di Pulau Jawa (Nusantara) yang menghormati kehebatan Majapahit, terlihat dari pengiriman utusan setiap tahun ke Istana Hayam Wuruk. Ekspedisi indah armada dagang Majapahit ke berbagai negara menghasilkan pengiriman utusan atau upeti ke Majapahit, bukan penyerangan ke wilayah tersebut. Mereka kemudian memuji kecemerlangan Majapahit sehingga membuat darah daerah memberikan penghormatan (Munandar, 1990).<sup>10</sup>

### 2. Masa Keruntuhan

Runtuhnya Majapahit diawali dengan wafatnya Gajah Mada pada tahun 1364. Hayam Wuruk tidak mampu menemukan pengganti yang kompeten seperti Gajah Mada. Peran Gajah Mada (yang ia pegang berkali-kali sepanjang hidupnya) diberikan kepada tiga orang. Majapahit mengalami kejatuhan yang signifikan setelah Hayam Wuruk meninggal

---

<sup>7</sup> Muljana, S. (2005). *Menuju Puncak Kejayaan: Sejarah Kerajaan Majapahit*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang. Hal. 5

<sup>8</sup> Kumandoko. (2009). *Gajah Mada: Menangkis Ancaman Pemberontakan Rakuti*. Yogyakarta: Narasi.

<sup>9</sup> Rosbon. (1995). *Desawarnana (Negarakertagama) by Mpu Prapanca*. Leiden: KITLP Press. Hal. 10

<sup>10</sup> Munandar, A.A. (1990). *Kegiatan Keagamaan di Pawitra: Gunung Suci di Jawa Timur Abad ke 14-15*. Depok: Universitas Indonesia. Hal. 8

pada tahun 1389. Wirakramawardani, menantu Hayam Wuruk, berhasil naik takhta kerajaan dan memerintah dari tahun 1389 hingga 1429 M<sup>11</sup>.

Pada masa pemerintahan Wirakramawardani, politik kerajaan terpuruk akibat adanya ketidakpuasan di kalangan keturunan Rajasanegara, sehingga mengakibatkan melemahnya kerajaan Majapahit. Perang saudara pecah karena Virabumi menolak tunduk kepada raja-raja Majapahit. Peperangan pun terjadi sehingga terjadi ketimpangan politik di Majapahit dan pecahnya wilayah tersebut.

Raja Wikramawardani wafat pada tahun 1429 M, menyerahkan pemerintahan kepada putranya, Ratu Suhita (1429-1447 M). Pada masa pemerintahan Ratu Suhita, Bhre Daha memimpin pemberontakan. Hal ini menunjukkan kerentanan pemerintah yang memicu pemberontakan untuk menggulingkan kerajaan. Perekonomian Kerajaan Majapahit semakin melemah akibat lemahnya pemerintahan Majapahit, karena banyak daerah yang pernah menjadi pusat perekonomian Majapahit seperti Kalimantan Timur dan Palembang kini kehilangan kontak dengan ibu kota Majapahit.

Pemerintahan kerajaan Majapahit wajib mencapai kesepakatan dengan Melaka. Perjanjian yang dicapai pada tahun 1518 M ini penting karena terpaksa mencapai kesepakatan dengan Melaka. Hal ini menunjukkan kemunduran kerajaan Majapahit ketika mencapai kesepakatan dengan pemerintahan yang sebelumnya berada di bawah kendali Majapahit.

Berikut beberapa faktor penyebab kemunduran Majapahit.

- a. Setelah kematian Hayam Wuruk (1389) dan Gajah Mada (1364), tidak ada tokoh pengganti yang cakap dan berwibawa<sup>12</sup>.
- b. Majapahit terlibat dalam Perang Paregreg (1401-1406) yang mempertemukan Bhre Wirabhumi melawan Wikramawardhana.
- c. Beberapa bawahan Majapahit berusaha melarikan diri.
- d. Armada Tiongkok yang dipimpin Laksamana Ceng-ho kerap menimbulkan gejolak di wilayah maritim Majapahit. Dukungan Kerajaan Majapahit berkurang akibat penyebaran Islam di pantai utara Jawa.
- e. Pada akhir abad ke-14 dan awal abad ke-15, kekuasaan Majapahit di wilayah nusantara mengalami kemunduran. Hal ini bertepatan dengan bangkitnya Kesultanan Malaka, sebuah kerajaan komersial Islam.
- f. Pengaruh Majapahit berkurang akibat perselisihan dinasti ini, dan kerajaan-kerajaan Islam di pantai utara Jawa mulai bangkit kekuasaannya.

Kerajaan Majapahit berakhir antara tahun 1478 (1400 Saka, akhir abad dianggap sebagai titik adat pergantian dinasti dan berakhirnya suatu pemerintahan) dan tahun 1527. Sirna ilang kretaning bumi dicatat dalam kronogram yang dikenal sebagai candrasengkala dalam tradisi Jawa. Sengkala ini diperkirakan merupakan tahun berakhirnya Majapahit, dan dianggap sebagai tahun 0041, yang bertepatan dengan tahun 1400 Saka atau 1478 Masehi. Sengkala diterjemahkan sebagai “kesejahteraan bumi hilang”.

### **3. Peninggalan Kerajaan Majapahit**

#### **a. Candi (Tempat Ibadah)**

Candi merupakan bangunan keagamaan yang dibangun pada masa Majapahit. Beberapa candi peninggalan Majapahit yang menonjol adalah:

##### **1) Candi Penataran, Blitar**

Candi Panataran merupakan sebuah candi di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok,

---

<sup>11</sup> Djafar. H. (2009). Masa Akhir Majapahit: Girindrawarddhana dan Masalahnya. Jakarta: Komunitas Bambu. Hal.7

<sup>12</sup> Djafar. H. (2009). Masa Akhir Majapahit: Girindrawarddhana dan Masalahnya. Jakarta: Komunitas Bambu. Hal.8

Kabupaten Blitar yang merupakan salah satu monumen peninggalan Majapahit. Ditemukan prasasti Palah di halaman Candi Panataran yang menceritakan kisah Karnaval Hayam Wuruk Jawa Timur.

2) Candi Tikus, Mojokerto

RAA Kromodjojo, Bupati Mojokerto, mendirikan Candi Tikus pada tahun 1914. Candi Tikus merupakan peninggalan masa pemerintahan Majapahit di bawah Hayam Wuruk. Kuil ini dianggap pernah berfungsi sebagai tempat pemandian para raja dan acara-acara khusus.

3) Candi Suku di Karanganyar, Jawa Tengah

Candi Suku berlokasi di desa Berjo, kecamatan ngargoyoso, kabupaten Karanganyar Jawa Tengah yang merupakan kompleks candi hindu. pura ini memiliki jarak sekitar 36km dari Surakarta dan 20km dari kota Karanganyar. Candi Suku memiliki bentuk bangunan yang mirip dengan peninggalan budaya Maya di Meksiko atau peninggalan budaya Inca di Peru, serta memuat relief yang menggambarkan kehidupan manusia secara detail. Candi ini memiliki sejarah singkat, dengan Johnson, Residen Surakarta, melaporkan penemuannya pada masa pemerintahan Inggris di Jawa pada tahun 1815. Pemugaran awal dimulai pada tahun 1928.

4) Candi Wringin Lawang di Mojokerto

Candi Wringin Lawang ialah gerbang Dinasti Majapahit abad ke-14 terdapat di Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Letak bangunan ini tidak jauh di sebelah selatan jalan utama Jatipasar. Wringin Lawang diterjemahkan menjadi Pintu Beringin dalam bahasa Jawa. Candi ini berbentuk sebuah gapura, yang biasanya digunakan sebagai gerbang terluar suatu kompleks bangunan. Kegunaan asli bangunan tersebut masih dipertanyakan, meskipun teori yang paling diterima adalah bahwa bangunan tersebut berfungsi sebagai pintu gerbang ke kompleks bangunan penting di ibu kota Majapahit.

**a. Karya Sastra**

Kerajaan Majapahit juga dikenal dengan karya sastranya. Salah satu yang tersohor adalah:

1) Kitab Negarakertagama

Kitab Negarakertagama mewakili tradisi sastra Kerajaan Majapahit. Mpu Prapanca menulis Negara Kertagama. Kitab ini memuat ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan sejarah Majapahit, dimulai dari nama raja dan diakhiri dengan wilayah kerajaan. Mpu Prapanca adalah seorang pemimpin Budha dari Majapahit. Ketika sudah tua, ia menulis Negarakertagama di lereng gunung dekat Desa Kamalasan<sup>13</sup>.

2) Kitab Sutasoma

Mpu Tantular menulis Kitab Sutasoma, sebuah karya sastra yang menjadi peninggalan sejarah. Kitab ini bertuliskan dalam bahasa Jawa Kuno, menggunakan aksara Bali. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” diklaim berasal dari Kitab Sutasoma<sup>14</sup>.

**b. Prasasti**

Prasasti adalah sebuah plakat atau tugu batu yang berisi tulisan. Prasasti Majapahit dapat memberikan pencerahan mengenai kehidupan kerajaan dan pemerintahan pada masa itu.

1) Prasasti Waringin Pitu

Prasasti Waringin Pitu adalah sebuah prasasti yang dibuat pada tahun 1477 Masehi dan berisi informasi tentang aturan administrasi pemerintahan Kerajaan Majapahit.

<sup>13</sup> Sidomulyo. (2007). *Napak Tilas Perjalanan Mpu Prapanca*. Jakarta: Wedatama Widya Satra. Hal.21

<sup>14</sup> Worsley. (1991). *Mpu Tantulars kakawin Arjunawijaya and Conception of Kingship in Fourteenth Century Java*. Editet by J.J. Ras and S.O. Robson. Leiden:KITLV. Hal.11

Prasasti ini juga mencatatkan 14 kerajaan bawahan yang berada di bawah kekuasaan Majapahit.

## 2) Prasasti Prapancasarapura

Prasasti Prapancasarapura merupakan prasasti zaman Majapahit yang ditemukan di Surabaya bertanggal 1337 Masehi. Penciptaan prasasti ini terjadi pada masa pemerintahan Ratu Tribhuwanottunggadewi (1328-1350 M). Prasasti ini ditulis dalam bahasa Jawa Kuno; bagian atas telah hilang, sehingga sebagian besar informasi tanggal penulisan tidak ada. Karena bentuk retakannya yang rata, prasasti ini mungkin telah dipotong dan dipotong menjadi balok-balok batu yang lebih kecil. N.J. Chrome, seorang arkeolog, pertama kali menganalisis prasasti ini sekitar tahun 1900. J.L.A. Brandes, seorang filolog, menerjemahkan sebagian prasasti ini. Kini prasasti tersebut disimpan di Museum Nasional Indonesia dengan nomor inventaris D.38.

## KESIMPULAN

Salah satu kerajaan terbesar dan terkuat di Nusantara sepanjang sejarahnya adalah Kerajaan Majapahit. Majapahit adalah kerajaan sejarah Indonesia bertempat di Jawa Timur, yaitu di wilayah Trowulan, yang saat ini dikenal dengan nama Mojokerto. Kerajaan Majapahit yang didirikan pada tahun 1294 M pada masa pemerintahan Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada majapahit mencapai puncak kejayaan. Gajah Mada berhasil menumpas semua pemberontakan dan bersumpah akan mempersatukan nusantara. Dalam masa kejayaan ini, Majapahit mencapai wilayah yang mencakup hampir seluruh Nusantara, termasuk semenanjung Malaka. Namun, setelah 1389, keruntuhan Majapahit mulai terjadi akibat perang saudara, pergantian raja, dan pemberontakan. Runtuhnya Majapahit diawali dengan wafatnya Gajah Mada pada tahun 1364. Hayam Wuruk tidak mampu menemukan pengganti yang kompeten seperti Gajah Mada. Peran Gajah Mada (yang ia pegang berkali-kali sepanjang hidupnya) diberikan kepada tiga orang. Majapahit mengalami kejatuhan yang signifikan setelah Hayam Wuruk meninggal pada tahun 1389. Wirakramawardani, menantu Hayam Wuruk, berhasil naik takhta kerajaan dan memerintah dari tahun 1389 hingga 1429 M. Kronogram Jawa dari 1478 menandai kejatuhan Kerajaan Majapahit. Runtuhnya kerajaan Hindu-Buddha terbesar di Indonesia ini menyisakan beberapa peninggalan berupa sejumlah candi, kitab, serta beberapa prasasti. Peninggalan Kerajaan Majapahit termasuk candi, prasasti dan juga karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djafar. H. (2009). Masa Akhir Majapahit: Girindrawardhana dan Masalahnya. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hardiati. (2010). Sejarah Nasional Indonesia Jilid II: Zaman Kuno. Edisi Pemukthairan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryono, Timbul. (1997). Kerajaan Majapahit. Jurnal Humaniora. Vol 5. No.1
- Kumandoko. (2009). Gajah Mada: Menangkis Ancaman Pemberontakan Rakuti. Yogyakarta: Narasi.
- Louis, Gottschalk (1986). Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press.
- Munandar, A.A. (1990). Kegiatan Keagamaan di Pawitra: Gunung Suci di Jawa Timur Abad ke 14-15. Depok: Universitas Indonesia.
- Muljana, S. (2005). Menuju Puncak Kejayaan : Sejarah Kerajaan Majapahit. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Notosusanto, Nugroho. (1984). Metode Penelitian Sejarah Kontemporer. Jakarta: Inti Indayu.
- Rahardjo, S. (2002). Peradaban Jawa: Dinamika Pranata Politik, Agama dan Ekonomi Jawa Kuno. Jakarta : Komunitas Bambu.
- Reid. A. (2004). Sejarah Modern Awal Asia Tenggara. Jakarta: LP3ES.
- Rosbon. (1995). Desawarnana (Negarakertagama) by Mpu Prapanca. Leiden: KITLP Press.

Sidomulyo. (2007). *Napak Tilas Perjalanan Mpu Prapanca*. Jakarta: Wedatama Widya Satra.  
Worsley. (1991). *Mpu Tantulars kakawin Arjunawijaya and Conception of Kingship in Fourteenth Century Java*. Editet by J.J. Ras and S.O. Robson. Leiden:KITLV.i